TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i2.8621

KETELADANAN GURU MATA PELAJARAN ADAB DALAM PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SANTRIWATI MADRASAH ALIYAH TAHFIZH NURUL IMAN KARANGANYAR

Exemplary Conduct of *Adab* Subject Teachers in Strengthening the Religious Character of Female Students of Madrasah Aliyah Tahfizh Nurul Iman Karanganyar

Suyatman, Joko Subando, Sukari
Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta
alkahfideptar@gmail.com; Iimsurakarta@yahoo.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 20, 2025	Dec 13, 2025	Dec 25, 2025	Dec 30, 2025

Abstract

The formation of religious and disciplined character is a primary goal of Islamic education, particularly in *pesantren*-based institutions, thereby requiring effective learning methods for the internalization of these values. This study aimed to describe the implementation of a teacher role-model-based learning method in *adab* lessons to strengthen the religious and disciplinary character of female students at MA Tahfizh Nurul Iman Karanganyar. The research employed a qualitative approach with a descriptive design, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings show that the implementation of teacher role modeling is manifested through teachers' religious behavior, discipline in time management, exemplary speech, and consistency of attitude in daily teaching and learning activities. The role-modeling method proved effective in continuously strengthening the religious

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

and disciplinary character of students, as they tend to imitate the attitudes and behaviors of teachers perceived as role models. The main supporting factor is the *pesantren* environment, which is conducive to the habituation of religious and disciplinary values, while the inhibiting factor lies in the diverse backgrounds of students, which influence their readiness and responses to value internalization. The study concludes that teacher role-model-based learning is a key strategy for reinforcing the religious and disciplinary character of students and offers practical implications for the development of learning practices in *pesantren*-based Islamic educational institutions.

Keywords: Teacher Role Modeling; *Adab* Learning; Religious Character; Female Students' Discipline; Pesantren Education

Abstrak: Pembentukan karakter religius dan disiplin merupakan tujuan utama pendidikan Islam, khususnya di lembaga pendidikan berbasis pesantren, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang efektif dalam internalisasi nilai-nilai tersebut. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran berbasis keteladanan guru pada mata pelajaran *adab* dalam memperkuat karakter religius dan disiplin santriwati di MA Tahfizh Nurul Iman Karanganyar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi keteladanan guru diwujudkan melalui perilaku religius guru, kedisiplinan dalam pengelolaan waktu, keteladanan dalam tutur kata, serta konsistensi sikap dalam keseharian pembelajaran. Metode keteladanan terbukti mampu memperkuat karakter religius dan disiplin santriwati secara berkesinambungan karena santriwati cenderung meniru sikap dan perilaku guru yang dipandang sebagai figur teladan. Faktor pendukung utama adalah lingkungan pesantren yang kondusif bagi pembiasaan nilai religius dan disiplin, sedangkan faktor penghambatnya berupa perbedaan latar belakang santriwati yang memengaruhi kesiapan dan respon terhadap internalisasi nilai. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa metode pembelajaran berbasis keteladanan guru merupakan strategi penting dalam penguatan karakter religius dan disiplin santriwati, serta memberikan implikasi praktis bagi pengembangan praktik pembelajaran di lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren.

Kata Kunci: Keteladanan Guru; Pembelajaran *Adab*; Karakter Religius; Disiplin Santriwati; Pendidikan Pesantren

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter santriwati. (Arsyad, Y. M., *et.al*, 2025) Dalam konteks pendidikan Islam, karakter religius merupakan nilai fundamental yang harus ditanamkan sejak dini kepada seluruh peserta didik (Janah, S. W., et.al, 2024). Madrasah Aliyah Tahfizh Nurul Iman Karanganyar sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren memiliki tanggung jawab besar dalam membina karakter santriwati melalui pembelajaran formal maupun nonformal.

Mata pelajaran adab memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak dan kepribadian santriwati (Oktavia, R. F, *et.al* ,2025). Namun, pembelajaran adab tidak akan efektif apabila hanya disampaikan secara teoritis tanpa adanya contoh nyata. Oleh karena itu, metode pembelajaran berbasis keteladanan guru menjadi pendekatan yang relevan, mengingat guru merupakan figur sentral yang perilaku dan sikapnya mudah ditiru oleh santriwati. (Anggraeni, R., et.al, 2022).

Keteladanan guru dalam bersikap religius, dan berakhlak mulia diyakini mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter santriwati. (Wibowo, M. T.,2023). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini fokus pada implementasi metode pembelajaran berbasis keteladanan guru dalam mata pelajaran adab serta dampaknya terhadap penguatan karakter religius dan disiplin santriwati di MA Tahfizh Nurul Iman Karanganyar.

Metode pembelajaran berbasis keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang menempatkan perilaku pendidik sebagai sumber utama pembelajaran nilai dan sikap bagi santriwati. Dalam perspektif pendidikan Islam, keteladanan (*uswah hasanah*) memiliki posisi sentral karena santriwati cenderung meniru perilaku figur yang memiliki otoritas moral dan keilmuan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, melainkan sebagai model nyata dalam pengamalan nilai-nilai yang diajarkan. (Wahidi, R, et.al., 2024).

Al-Ghazali menegaskan bahwa pendidikan akhlak tidak efektif apabila hanya disampaikan melalui nasihat verbal tanpa disertai praktik nyata dari pendidik. Akhlak yang baik akan tertanam kuat apabila santriwati menyaksikan langsung contoh perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari guru (Al-Ghazali, 2013). Keteladanan menjadi sarana internalisasi nilai karena bekerja pada ranah afektif dan psikomotorik secara bersamaan.

Dalam konteks pembelajaran adab, keteladanan guru tampak melalui konsistensi sikap, kedisiplinan waktu, kesantunan berbahasa, tanggung jawab, serta komitmen terhadap nilai-nilai religius. Bandura melalui teori pembelajaran sosial menjelaskan bahwa individu belajar melalui proses observasi, imitasi, dan identifikasi terhadap figur yang dianggap signifikan (Bandura, 1977). Guru adab menjadi figur signifikan yang perilakunya mudah ditiru oleh santriwati.

Metode pembelajaran berbasis keteladanan guru merupakan pendekatan pendidikan yang menempatkan perilaku pendidik sebagai sumber belajar utama dalam pembentukan sikap dan karakter santriwati. (Hamid, A.,2020). Dalam konteks pendidikan Islam,

keteladanan memiliki landasan teologis dan pedagogis yang kuat karena nilai-nilai adab dan akhlak tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi dihayati melalui praktik nyata yang ditampilkan oleh guru. Guru berperan sebagai figur moral yang perilaku kesehariannya menjadi rujukan bagi santriwati dalam membentuk sikap dan kebiasaan.

Dalam perspektif psikologi pendidikan, teori pembelajaran sosial Bandura menegaskan bahwa proses belajar terjadi melalui observasi dan imitasi terhadap figur yang dianggap memiliki otoritas dan kedekatan emosional. Guru menjadi model perilaku yang berpengaruh terhadap pembentukan sikap santriwati karena memiliki legitimasi akademik dan moral (Bandura, 1977). Keteladanan guru dalam disiplin, tanggung jawab, serta sikap religius mendorong santriwati meniru perilaku tersebut dalam kehidupan belajar.

Penerapan metode pembelajaran berbasis keteladanan menuntut konsistensi guru dalam menampilkan perilaku yang sejalan dengan nilai yang diajarkan. Ketidaksesuaian antara ucapan dan tindakan guru berpotensi melemahkan efektivitas pembelajaran karakter. Oleh karena itu, keteladanan tidak hanya dipahami sebagai strategi pembelajaran, tetapi sebagai komitmen profesional dan moral pendidik dalam menjalankan perannya.

Dalam pembelajaran adab, keteladanan guru tampak melalui kesantunan berbahasa, kedisiplinan waktu, kepatuhan terhadap aturan, serta sikap hormat kepada sesama. Nilai-nilai tersebut dipelajari santriwati melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara berulang. Lickona menegaskan bahwa pendidikan karakter akan berhasil apabila nilai diajarkan, dicontohkan, dan dibiasakan secara konsisten dalam lingkungan pendidikan (Lickona, 2012).

Metode pembelajaran berbasis keteladanan juga memiliki relevansi tinggi dalam lingkungan madrasah dan pesantren yang menekankan pendidikan nilai dan pembentukan kepribadian. Interaksi intensif antara guru dan santriwati memungkinkan proses peneladanan berlangsung lebih efektif. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang mengarahkan perilaku santriwati menuju pembentukan karakter religius dan disiplin. (Amin, Z. F. ,2025).

Berdasarkan kajian teoretis dan empiris, metode pembelajaran berbasis keteladanan guru dapat dipandang sebagai pendekatan strategis dalam pendidikan karakter. Keteladanan menjadi media transformasi nilai yang menjembatani antara pengetahuan dan praktik, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada penguasaan konsep, tetapi berlanjut pada pembentukan sikap dan perilaku yang berkelanjutan. (Fauziah, *et.al*,2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. (Syahrizal, H., *et.al*, 2023). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi metode keteladanan guru dalam pembelajaran adab.

Subjek penelitian terdiri dari guru mata pelajaran adab, kepala madrasah, dan santriwati MA Tahfizh Nurul Iman Karanganyar. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan informan, serta dokumentasi berupa jadwal kegiatan, tata tertib madrasah, dan catatan pembelajaran.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan data pada penelitian ini diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan metode. (Susanto, D., et. al, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode keteladanan guru diimplementasikan secara konsisten dalam pembelajaran adab. Guru tidak hanya menyampaikan materi tentang nilai-nilai adab, tetapi juga menampilkan perilaku nyata seperti melaksanakan ibadah tepat waktu, berbicara dengan santun, berpakaian sesuai syariat, serta menunjukkan sikap disiplin dalam kehadiran dan tanggung jawab mengajar.

Guru mata pelajaran Adab pada Madrasah Aliyah Tahfizh Nurul Iman Karanganyar memiliki peran yang sangat strategis dalam sistem pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter, kepribadian, dan akhlak santriwati. Di tengah tantangan zaman yang ditandai oleh kemajuan teknologi, globalisasi budaya, serta pergeseran nilai moral, keberadaan guru mata pelajaran adab menjadi pilar penting dalam menjaga keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan moral-spiritual santriwati.

Peran strategis tersebut, diantaranya :

1. Pembentuk Karakter dan Akhlak Mulia

Peran utama guru Adab adalah sebagai pembentuk karakter dan akhlak mulia. Melalui pembelajaran adab, santriwati diarahkan untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, empati, disiplin, dan rasa hormat kepada

orang tua, guru, serta sesama. Guru Adab tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga menanamkan kebiasaan baik yang menjadi fondasi perilaku santriwati dalam kehidupan sehari-hari.

2. Teladan (Uswah Hasanah) bagi Santriwati

Guru Adab memiliki peran strategis sebagai teladan atau *uswah hasanah*. Sikap, tutur kata, cara berpakaian, serta interaksi guru dengan lingkungan sekolah menjadi contoh nyata yang akan ditiru oleh santriwati. Keteladanan ini memiliki pengaruh yang jauh lebih kuat dibandingkan sekadar nasihat atau materi tertulis. Dengan demikian, guru Adab dituntut untuk senantiasa menjaga integritas dan konsistensi antara ucapan dan perbuatan.

3. Penjaga dan Penguat Nilai-Nilai Moral dan Spiritual

Dalam konteks pendidikan modern yang sering kali lebih menekankan aspek kognitif, guru Adab berperan sebagai penjaga nilai-nilai moral dan spiritual. Guru Adab membantu santriwati memahami makna hidup yang berlandaskan etika dan nilai keagamaan, sehingga mereka tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki arah dan tujuan hidup yang benar.

4. Pembimbing dalam Pembiasaan Perilaku Positif

Guru Adab berperan aktif dalam membimbing dan membiasakan perilaku positif di lingkungan sekolah. Melalui program pembiasaan seperti budaya salam, adab berbicara, adab belajar, adab bersosial media, serta adab terhadap lingkungan, guru Adab membantu menciptakan iklim sekolah yang berkarakter. Pembiasaan ini menjadi strategi efektif dalam menanamkan nilai adab secara berkelanjutan.

5. Mediator dan Konselor Moral

Guru Adab juga berperan sebagai mediator dan konselor moral bagi santriwati. Ketika santriwati menghadapi konflik, kesalahan perilaku, atau krisis nilai, guru Adab hadir untuk memberikan bimbingan, nasihat, dan solusi yang bersifat edukatif, bukan sekadar menghukum. Pendekatan ini membantu santriwati memahami kesalahan, menumbuhkan kesadaran diri, serta memperbaiki perilaku secara bertahap.

6. Mitra Strategis Orang Tua dan Sekolah

Peran strategis guru Adab tidak terlepas dari kerja sama dengan orang tua dan seluruh komponen sekolah. Guru Adab menjadi mitra strategis dalam menyelaraskan pendidikan adab di sekolah dengan pendidikan di rumah. Melalui komunikasi yang baik, guru Adab dapat

membantu orang tua memahami perkembangan karakter anak serta memberikan masukan yang konstruktif dalam mendidik adab di lingkungan keluarga.

7. Penanam Nilai Adab dalam Konteks Kehidupan Modern

Guru Adab memiliki peran penting dalam mengontekstualisasikan nilai-nilai adab dengan realitas kehidupan modern. Santriwati dibimbing agar mampu menerapkan adab dalam penggunaan teknologi, media sosial, pergaulan, serta kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, nilai adab tidak dipandang sebagai konsep abstrak, tetapi sebagai pedoman praktis dalam menghadapi tantangan zaman.

8. Kontributor terhadap Visi dan Budaya Sekolah

Secara strategis, guru Adab turut berkontribusi dalam mewujudkan visi dan budaya sekolah yang berkarakter. Melalui kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain dan pimpinan sekolah, guru Adab membantu mengintegrasikan nilai-nilai adab dalam seluruh aktivitas pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini menjadikan adab sebagai ruh dalam proses pendidikan secara menyeluruh.

Dalam menjawab tuntutan terkait peran strategis yang begitu banyak tersebut, guru mata pelajaran adab di Madrasah Aliyah Tahfizh Nurul Iman Karanganyar menggunakan metode pembelajaran berbasis keteladanan. Keteladanan guru diwujudkan dalam perilaku nyata yang selaras dengan nilai adab yang diajarkan. (Karso, K. ,2019). Keteladanan tersebut ditampilkan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga santriwati dapat menyaksikan langsung penerapan nilai adab dalam kehidupan sehari-hari.

Metode keteladanan diimplementasikan dalam proses pembelajaran adab melalui interaksi edukatif, pembiasaan sikap, penguatan nilai, dan pengawasan berkelanjutan. Santriwati mengamati dan meneladani perilaku guru, kemudian menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan.

Hasil dari proses tersebut tampak pada penguatan karakter religius dan disiplin santriwati yang tercermin dalam perilaku ibadah, adab pergaulan, ketepatan waktu, serta kepatuhan terhadap aturan madrasah. Penguatan karakter ini berkontribusi terhadap terbentuknya budaya religius di lingkungan MA Tahfizh Nurul Iman Karanganyar.

KESIMPULAN

Implementasi metode pembelajaran berbasis keteladanan guru pada mata pelajaran adab di MA Tahfizh Nurul Iman Karanganyar berjalan dengan efektif dalam memperkuat karakter religius santriwati. Keteladanan guru, khususnya guru mata pelajaran adab menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran karakter karena santriwati belajar melalui contoh nyata, bukan sekadar teori. Oleh karena itu, konsistensi guru dalam menampilkan perilaku religius dan disiplin perlu terus dijaga dan dikembangkan sebagai strategi utama pendidikan karakter.

Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai figur panutan yang secara langsung membentuk sikap, karakter, dan kepribadian peserta didik. Dalam lingkungan pendidikan, apa yang dilakukan guru sering kali memiliki pengaruh yang lebih kuat daripada apa yang diucapkannya. Oleh karena itu, keteladanan guru menjadi fondasi utama dalam menciptakan pendidikan yang bermakna dan berkelanjutan. (Wardhani, N. W., et.al, 2017).

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali. (2013). *Ihya' Ulumuddin Jilid III*. Dar al-Fikr.

Amin, Z. F. (2025). *Strategi Penerapan Nilai-Nilai Agama di Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang dalam Pembentukan Moral Peserta Didik* [Doctoral dissertation, IAIN Parepare].

Anggraeni, R., & Effane, A. (2022). Peranan Guru dalam Manajemen Santriwati. *Karimah Tauhid*, *1*(2), 234–239.

Arsyad, Y. M., & Darmawangsa, A. (2025). Peran Program Tahfidz 30 Juz dalam Membentuk Karakter Religius Santriwati di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(4), 333–361. https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35954

Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.

Fauziah, I. D., Nikmah, F., & Kurahman, O. T. (2025). Keteladanan sebagai Metode Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *10*(2), 130–138. https://doi.org/10.33477/alt.v10i2.12079

Hamid, A. (2020). Penerapan Metode Keteladanan sebagai Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, *3*(2), 154–169. https://doi.org/10.32332/al-fikrah.v3i2.2807

Janah, S. W., & Maulidin, S. (2025). Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius pada Anak Usia Dini: Studi di PAUD Laskar Pelangi Srikaton. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 69–79. https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4201

Karso, K. (2019, February). Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

Lickona, T. (2012). *Educating for character*. Bantam Books.

Oktavia, R. F., Asy'ari, H., & Wijaya, A. (2025). Implementasi Kitab Akhlak Lil Banat dalam Membentuk Adab dan Budi Pakerti Santri di Kelas I Isti'dadiyyah Madrasah Islamiyyah Darul Falah. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, *14*(1), 110–129.

Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, *1*(1), 53–61. https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, *1*(1), 13–23. https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49

Wahidi, R., & Syahidin, S. (2024). Uswah Hasanah learning model and its implementation in learning Islamic religious education: Model Pembelajaran Uswah Hasanah Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Civilization Research: Journal of Islamic Studies*, *3*(1), 1–24. https://doi.org/10.61630/crjis.v3i1.41

Wardhani, N. W., & Wahono, M. (2017). Keteladanan Guru sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter. *Untirta Civic Education Journal*, *2*(1). https://doi.org/10.30870/ucej.v2i1.2801

Wibowo, M. T., & Ok, A. H. (2023). Pengaruh Keteladanan Guru Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, *6*(2), 351–362. https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i2.2847